

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI MI AL ABAYYINAH

Siti Artanti Mulyasari, Muhammad Fahri, Yono

PGMI, UIKA Ibn Khaldun Bogor.

Jalan K.H. Sholeh Iskandar Km. 2 Bogor 16162.Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: artantimulyasarii@gmail.com, fahri@fai.uika-bogor.ac.id,
yono@fai.uika-bogor.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertolak dari rendahnya hasil pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Al Bayyinah Dramaga Kabupaten Bogor, untuk memperoleh hasil belajar IPS kelas IV di MI Al Bayyinah Dramaga Kabupaten Bogor dengan menggunakan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning*. Dari data yang di analisis penelitian ini menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu observasi, tes, silabus, RPP, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan dokumen. Penelitian ini menghasilkan data hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV MI Al Bayyinah Dramaga Kabupaten Bogor sebelum diterapkannya *contextual teaching and learning* menunjukkan sekitar 68% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dengan rata-rata 47,69% dari yang ditetapkan di MI adalah 65,00. Siswa yang mencapai standar KKM 7 siswa sedangkan yang belum mencapai standar KKM 19 siswa. Setelah melakukan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* pada siklus 1 dari jumlah 26 siswa semua mencapai KKM dengan nilai rata-rata 90,38, tingkat belajar/ketuntasan belajar 100%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV di MI Al Bayyinah Dramaga Kabupaten Bogor.

Kata Kunci: *contextual teaching and learning*, hasil belajar, analisa, observasi dan pra siklus.

Abstract

This research begins with the low social studies learning outcomes of class IV students at MI Al Bayyinah Dramaga, Bogor Regency, to obtain class IV social studies learning outcomes at MI Al Bayyinah Dramaga, Bogor Regency by using a contextual teaching and learning approach. From the data analyzed, this research uses a contextual teaching and learning approach using research instruments, namely observation, tests, syllabus, lesson plans, teacher observation sheets, student observation sheets, and documents. This research produces data on student learning outcomes in social studies subjects in class IV at MI Al Bayyinah Dramaga, Bogor Regency before the implementation of contextual teaching and learning, showing that around 68% of students scored below the KKM with an average of 47.69% compared to that set at MI which is 65.00. There are 7 students who reach the KKM standard, while there are 19 students who have not reached the KKM standard. After implementing the contextual teaching and learning approach in cycle 1, all 26 students achieved the KKM with an average score of 90.38, the learning level/learning completeness was 100%. This proves that the application of the CTL (Contextual Teaching and Learning) approach can improve social studies learning outcomes for class IV students at MI Al Bayyinah Dramaga, Bogor Regency.

Keywords: *contextual teaching and learning, learning outcomes, analysis, observation and pre-cycle.*

Pendahuluan

Pendidikan ialah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang mempunyai keterampilan, sikap, pengetahuan dan kemampuan sintesa yang menyeluruh (Desyandri 2017). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa, dengan tujuan untuk mencetak generasi muda yang unggul dan berakal budi. Dengan menggunakan kemampuan generasi muda yang kompeten, mereka dapat secara efektif menavigasi dan memecahkan tantangan-tantangan yang ada dalam kehidupan. Keputusan ini berpotensi menghasilkan jawaban dan keuntungan yang berkontribusi terhadap masa depan yang lebih menjanjikan (Fadil et al., 2024).

Pendidikan dalam suatu bangsa merupakan upaya manusia untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pada hakikatnya belajar dalam pendidikan formal yang meliputi SD, SMP sampai jenjang SMA/K merupakan sebuah kewajiban seseorang dalam memperoleh sebuah ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis dan wawasan (Hidayat et al., 2022). Pendidikan ialah proses mengubah sikap serta perilaku individu atau kelompok sebagai upaya mencapai kedewasaan lewat pembelajaran dan pendidikan. Pendidikan memainkan aksi penting dalam membentuk orang baik atau jahat menurut standar. Kita membutuhkan pendidikan yang berkualitas untuk menjadi orang yang baik. Meningkatkan kualitas atau kualitas pembelajaran adalah inti dari inovasi pendidikan di setiap negara. Pendidikan sangat penting untuk menyiapkan peserta didik memiliki sikap karakter yang baik, pengetahuan, kecerdasan, dan memiliki keterampilan/keahlian. Dengan adanya pendidikan akan menjadi jembatan penghubung untuk mewujudkan pengetahuan kepada anak. Sebenarnya tujuan dari Pendidikan itu sendiri sudah dijelaskan dalam Pembukaan UUD 1945 dan digambarkan juga dalam Undang-Undang. Maka dari itu untuk mewujudkan tujuan yang tertulis tersebut direalisasikan dalam pembelajaran di lingkup sekolah (Fadil et al., 2022). Keberhasilan suatu pendidikan tidak lepas dari profesionalisme seorang guru, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif (Lestari et al, 2024). Lebih lanjut menurut Prayuda et al (2022) Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah seumur hidup untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Dalam meningkatkan mutu

pendidikan dan pembelajaran harus selalu diupayakan dan dilaksanakan dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran maka peserta didik akan semakin termotivasi untuk belajar, semakin bertambah pengetahuan dan keterampilannya serta pemahaman terhadap materi yang sudah disampaikan (Shaumi, 2015).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu mata pelajaran yang mengkaji serangkaian peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Pengajaran IPS pada hakekatnya pengajaran interelasi dari berbagai aspek kehidupan manusia di masyarakat. Pelajaran IPS ini sangat penting diajarkan di SD, dengan tujuan mengembangkan kemampuan keterampilan dan kemampuan berfikir kritis yang sangat baik bagi pengembangan diri (Nofiaturrahmah, 2015).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran krusial mengarahkan pengembangan keterampilan sosial siswa. Akan tetapi, ketika membahas hal ini lebih jauh terdapat suatu problematika serius yang menghambat, yakni paradigma pembelajaran yang melekat di Ilmu Sosial, terutama dalam hal pendekatan yang diambil dalam pengajaran dan pembelajaran yang seringkali melibatkan hafalan yang membosankan dan berulang tanpa keterlibatan yang berarti. Masalah ini muncul karena konten tersebut tidak termasuk dalam penilaian standar seperti Penilaian Sekolah Standar Negeri (UASBN, dll), sehingga membuat IPS terlihat tidak penting. (Fadil et al., 2023). Salah satu indikator keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah memperoleh hasil akademik sesuai dengan target yang ditentukan. Berdasarkan dengan masalah ketuntasan belajar dalam dunia pendidikan di Indonesia sudah lama dikenal dengan memakai belajar tuntas dengan belajar sampai habis dengan demikian, untuk mengukur sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran, maka setiap pendidik mata pelajaran baik pada tingkat Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus menetapkan terlebih dahulu kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan kurikulum tingkat satuan Pendidikan. (Nuralam et al., 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV MI Al Bayyinah Dramaga Kabupaten Bogor, Hasil belajar siswa kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 26 siswa yang ada dikelas hasil ulangan yang telah dilaksanakan siswa yang memperoleh nilai ketuntasan sangat minim. Nilai KKM yang telah ditentukan adalah 65,

tetapi hanya 26,9 % (7 orang) yang mencapai KKM, sementara 73,07 % (19 orang) yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditentukan.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan Guru melakukan proses pembelajaran IPS dengan menerapkan metode ceramah, hanya berpedoman pada buku dan kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini tampak pada gejala yang ada dalam proses pembelajaran seperti, siswa kurang aktif untuk bertanya dan tidak berusaha mengerjakan tugas apabila mengalami kesulitan. Guru sebagai seorang pendidikan yang terlihat langsung dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran bertugas menciptakan kondisi belajar dengan optimal untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan, seorang guru harus mengupayakan agar siswa lebih aktif dalam proses belajar.

Pendekatan *contextual teaching and learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Putu et al., 2021). Ni Putu Liana Octavyanti dan I Gusti Agung Ayu Wulandari dalam judul penelitiannya "Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD". Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan prosedur model PTK. Subjek uji coba penelitian ini yaitu 1 orang ahli isi pembelajaran, 1 orang ahli desain pembelajaran, 1 orang ahli media pembelajaran, 31 orang uji coba perorangan dan 6 orang uji coba kelompok kecil. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu kuesioner. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yaitu hasil review ahli isi pembelajaran memperoleh skor 91,67% (berkualifikasi sangat baik), hasil review ahli desain pembelajaran memperoleh skor 79,54% (berkualifikasi baik), hasil review ahli media pembelajaran memperoleh skor 93,33% (berkualifikasi sangat baik), hasil uji coba perorangan memperoleh persentase skor 93,74% (berkualifikasi sangat baik), dan hasil uji kelompok kecil memperoleh persentase skor 90,62% (berkualifikasi sangat baik). Jadi media video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada mata pelajaran matematika layak untuk digunakan. Implikasi penelitian ini yaitu media yang dikembangkan dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika (Putu et al., 2021).

Selain itu, pendekatan *contextual* lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya dan menemukan sendiri sehingga siswa dapat mengeksplorasi pemikirannya sendiri dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang dipelajarinya. Salah satu tujuan akhir pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar siswa, tujuan ini akan tercapai jika guru yang terlibat langsung memberikan dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana yang kondusif. Proses pembelajaran yang kondusif dan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif, baik mental maupun sosialnya.

Metode

Penelitian dilaksanakan di MI Al Bayyinah Dramaga Kabupaten Bogor, berdasarkan observasi awal yang diadakan pada hari Selasa, 23 April 2024 tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di MI Al Bayyinah Dramaga Kabupaten Bogor yang berjumlah 26 orang siswa, penelitian ini dilaksanakan sebanyak 1 siklus dengan 1 kali pertemuan mulai dari pra siklus sampai dengan siklus 1. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Arikunto (2012:2) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelasnya. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas. (Makalah-Ppm-Ptk-2015)

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan buku tema kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes hasil ulangan dan dokumentasi. Data diperoleh melalui lembar 3 pengamatan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan tes hasil belajar IPS. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari siswa setelah menerapkan pendekatan CTL, penulis melakukan analisa data dengan menggunakan dua jenis data yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Sukmadinata (Rijal Fadli, 2021) menyatakan bahwa data kualitatif adalah data yang terkumpul dari narasi hasil wawancara deskripsi hasil observasi, gambar atau foto atau lainnya yang bukan data kuantitatif. Dan data kuantitatif adalah data berupa nilai hasil belajar yang diolah dalam statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif metode ini bertujuan untuk menggambarkan permasalahan yang ada, yang terjadi sekarang atau di masa lampau. Untuk menghitung data tes hasil belajar siswa, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\chi = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah seluruh nilai}}$$

Sedangkan untuk menghitung data ketuntasan belajar siswa, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\chi = \frac{\text{Jumlah Siswa Diatas KKM}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Sudijono (Agustina et al., n.d.) menjelaskan untuk menghitung data tes hasil observasi aktivitas guru dan siswa, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = Frekuensi sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu.

P = Angkat persentase.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap persiapan awal observasi awal yang diadakan pada hari Selasa, 23 April 2024. Tindakan tersebut dengan mengadakan pertemuan dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak Solahudin, S.Ag., untuk meminta izin kepada pihak madrasah sebagai obyek penelitian dengan membawa surat pengantar izin penelitian dari UIKA Bogor. Tanggapan dari Kepala Madrasah mengenai pelaksanaan penelitian sangat positif. Pada tanggal 29 April 2024 peneliti datang ke MIS Al Bayyinah untuk bertemu dengan Ibu Khoerunnisa, S.Pd. selaku wali kelas IV B untuk memaparkan secara garis besar tujuan dan langkah-langkah penelitian, beliau memberikan respon yang positif. Kemudian peneliti menanyakan mengenai materi yang akan diajarkan pada semester genap untuk mata pelajaran IPS.

Berikut ini adalah hasil belajar IPS yang dicapai siswa sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi hasil latihan siswa

DISTRIBUSI HASIL LATIHAN SISWA				
No	Skor (S)	Frekuensi (F)	Presentase	SxF
1	100	5	19,23%	500
2	80	2	7,69%	160
3	60	4	15,38%	240
4	50	2	7,69%	100
5	40	4	15,38%	160
6	20	3	11,53%	60

DISTRIBUSI HASIL LATIHAN SISWA				
No	Skor (S)	Frekuensi (F)	Presentase	SxF
7	10	2	7,69%	20
8	0	4	15,38%	0
Jumlah		26	99,97%	1.240
Skor rata-rata		47,69		

Hasil penelitian selengkapnya diuraikan pada setiap siklus I sebagai berikut:

- Siklus I

A. Rencana (*Planning*)

Pada tahap perencanaan tindakan ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- Menyiapkan silabus pembelajaran dan RPP terkait mata pelajaran IPS khususnya pada materi keragaman jenis pekerjaan.
- Menyiapkan materi terkait mata pelajaran IPS khususnya materi keragaman jenis pekerjaan.
- Menyiapkan soal.
- Menyiapkan bahan ajar terkait mata pelajaran IPS khususnya materi keragaman jenis pekerjaan.
- Menyiapkan lembar observasi mengenai ketepatan peneliti dalam menerapkan rencana pembelajaran pada siklus 1.
- Menyiapkan lembar observasi mengenai aktivitas siswa pada siklus 1.
- Menyiapkan kamera handphone untuk dokumentasi.
- Melakukan koordinasi dengan wali kelas yaitu ibu Khoerunnisa, S.Pd. untuk menentukan tata cara dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan observasi yang dilakukan oleh observer.

B. Tahap pelaksanaan proses pembelajaran

Sebelum melaksanakan tindakan siklus 1, peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi dengan wali kelas ibu Khoerunnisa, S.Pd. tentang teknik dan prosedur pelaksanaan praktek pembelajaran siklus 1. Kemudian pelaksanaannya di laksanakan pada hari Senin tanggal 29 April 2024 pada jam pertama (09.30-10.30 WIB). Peneliti menggunakan pendekatan

pembelajaran kontekstual (CTL) pada mata pelajaran IPS dalam tindakan siklus pertama. Hal ini terutama berlaku pada pokok bahasan keragaman jenis pekerjaan.

Pada awal pembelajaran, peneliti mengkondisikan kelas dan siswa dengan melakukan icebreaking untuk mengembalikan fokus siswa. Setelah itu, peneliti menyapa siswa dan membuka pelajaran. Pada saat dilakukan pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan ditayangkannya slide PPT, siswa memperhatikan dan menyimak pemaparan materi yang disampaikan oleh peneliti. Kemudian peneliti mengaitkan materi keragaman jenis pekerjaan dengan situasi dunia nyata siswa. Selanjutnya peneliti memancing siswa untuk melatih daya nalar dalam pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam slide PPT. Setelah siswa menjawab pertanyaan secara jelas dan singkat, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok menerima artikel tentang "Keragaman jenis pekerjaan" dari peneliti. Peneliti kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengajak mereka berbicara tentang artikel tersebut dalam kelompok mereka.

Peneliti memberikan penjelasan tentang bagaimana memulai diskusi. Setiap kelompok mencari informasi tentang artikel tersebut dari buku tema kelas. Kemudian, setiap kelompok mendiskusikan hasil diskusi mereka. Setiap kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi hasil diskusi. Peneliti memberikan soal-soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu untuk memancarkan sejauh mana materi yang dibahas telah mempengaruhi siswa. Hasil pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Hasil Tes Siswa

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	Presentase	SxF
1	100	4	15,38%	400
2	95	6	24%	570
3	90	8	30,76%	720
4	85	5	19,23%	425
5	80	2	7,69%	160
6	75	1	3,84%	75
jumlah		26	100%	2.350
Skor rata-rata		90,38		

Rumus menghitung data ketuntasan belajar siswa :

$$X = \frac{\text{Jumlah siswa diatas KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

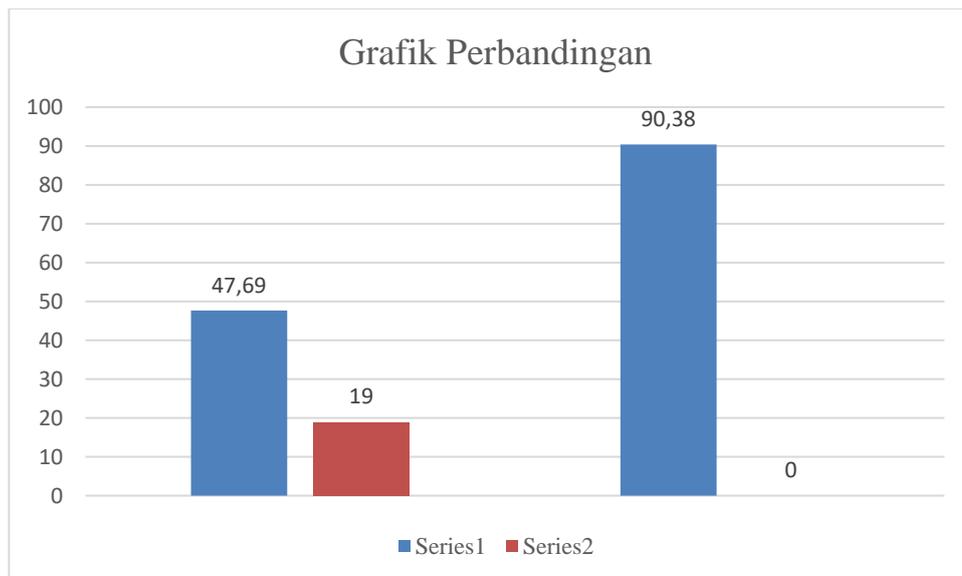
$$\frac{26}{26} \times 100 = 100\%$$

Hasil setelah tes pada siklus pertama dari satu pertemuan menunjukkan perubahan terutama dalam jumlah siswa yang memenuhi standar KKM, yang berjumlah 26 siswa, dan

jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM tidak ada, yang menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan pada siklus pertama adalah 90,38.

berdasarkan pembelajaran siklus 1 yang telah peneliti laksanakan diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- (a) Siswa yang mencapai ketuntasan pada pertemuan 1 pada hasil pretest. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari gambar grafik dibawah ini:



Gambar 1. Rata-rata Hasil Belajar Siklus 1

Dari gambar 1 di atas, menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus ke siklus 1. pada pra siklus siswa yang mencapai standar KKM sebanyak 7 siswa, sedang yang belum mencapai standar KKM sebanyak 19 siswa dengan nilai rata-rata 47,69 dengan ketuntasan belajar 26,92%. Sedangkan pada siklus 1 jumlah siswa yang mencapai standar KKM sebanyak 26 siswa, dan siswa yang belum mencapai standar KKM tidak ada dengan nilai rata-rata 90,38 dan tingkat ketuntasan 100%.

C. Pengamatan (*Observasi*)

Hasil analisis pembelajaran kelompok yang dilakukan melalui pengisian soal tabel melalui artikel dan presentasi slide PowerPoint telah menunjukkan peningkatan dalam aspek penilaian kategori bekerja sama dan kekompakan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa diberi hadiah pada siklus pertama, membuat mereka lebih termotivasi untuk terus belajar.

Dari hasil pembelajaran kelompok diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya dan minat mereka dalam diskusi sudah cukup.
- b) Selama belajar kelompok, perhatian siswa sudah terfokus pada materi yang diajarkan oleh guru.
- c) Siswa sudah lebih terlibat dan berkolaborasi.
- d) Walaupun siswa masih dibimbing oleh peneliti, daya nalar siswa untuk memahami artikel sudah cukup baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan pengamat selama proses mengerjakan soal evaluasi, beberapa hal ditemukan:

- a) Siswa dapat mengerjakan soal secara mandiri selama tugas, bahkan jika ada siswa yang bertanya kepada peneliti.
- b) Siswa menunjukkan penguasaan materi pada saat mengerjakan soal evaluasi, meskipun beberapa siswa kurang memahaminya.
- c) Ketika mereka menyampaikan hasil diskusi mereka, siswa mulai berani berbicara di depan kelas.

Peneliti menemukan bahwa siswa sebagian besar aktif, fokus, menyuarakan pendapat mereka, dan dapat menyesuaikan diri dengan pendekatan pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL) dalam kegiatan belajar individu dan kelompok. Hasil analisis persentase digunakan untuk menyalakan aktivitas peneliti dalam mengajar. Setiap deskriptor menerima skor yang berbeda, dengan skor paling tinggi 4 dan skor terendah 1, masing-masing. Skor-skor ini dijumlahkan dan disebut jumlah skor. Selanjutnya, nilai rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil belajar siswa kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 26 siswa yang ada di kelas hasil ulangan yang telah dilaksanakan siswa yang memperoleh nilai ketuntasan sangat minim. Nilai KKM yang telah ditentukan adalah 65, tetapi hanya 26,9 % (7 orang) yang mencapai KKM, sementara 73,07 % (19 orang) yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditentukan. Setelah melakukan penerapan pembelajaran pendekatan *contextual teaching and learning* pada siklus 1 dari jumlah 26 siswa semua mencapai KKM dengan nilai rata-rata 90,38, tingkat belajar/ketuntasan belajar 100%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV di MI Al Bayyinah Dramaga Kabupaten Bogor. Hasil refleksi dari

pengamatan pada perbaikan siklus 1 menunjukkan adanya perubahan yang baik. Siswa sudah berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya di depan teman-temannya. Pada saat diskusi kelompok dalam mengisi tabel yang ada dalam artikel, respon siswa sangat baik. Sehingga menjadikan suasana belajar yang kondusif, karena masing-masing kelompok saling bertukar pendapat. Perbaikan pada siklus 1, pada kegiatan belajarnya peneliti menayangkan slide PPT tentang keragaman jenis pekerjaan serta memberikan artikel tentang keragaman jenis pekerjaan dengan menghubungkan pada kehidupan sehari-hari, siswa banyak berargumen pada peneliti ketika sudah membaca artikel tersebut. Kemudian peneliti memancing nalar siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan yang ada dalam artikel tersebut dan mendiskusikannya bersama masing-masing kelompoknya. Oleh karena itu, siklus pertama dianggap cukup karena kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah, menyelesaikan soal, dan meningkatkan pemahaman materi melalui pendekatan pembelajaran CTL. Tingkat ketuntasan 100% dan hasil rata-rata 90,38 untuk pembelajaran siklus I.

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual ini, kegiatan pembelajaran dapat membuat siswa mudah memahami materi yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Guru dapat menjadi lebih kreatif dalam mengubah pendekatan pembelajaran mereka, mengarahkan siswa untuk menjadi lebih aktif dalam memberikan umpan balik, dan menciptakan masalah kontekstual dengan cara yang lebih bervariasi. Selain itu, mereka dapat mengarahkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan pembelajaran kelompok.

Daftar Pustaka

- Agustina, W., Chairani, Z., & PGRI Banjarmasin, S. (2020). Media Pendidikan Matematika Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP MATARAM Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Menurut Teori Belajar Jerome Bruner untuk Materi Keliling dan Luas Lingkaran di Kelas VIII. 8(1). <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jmpm>
- Arief Yulfan Hidayat, Ahmad Tohir, & Rahayu Soraya. (2022). PENGARUH MEDIA STRIP STORY TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(2), 85–91. <https://doi.org/10.52647/jep.v4i2.67>
- Fadil, K., Fitriani, D., Gunawan Iktiono, Ibn, U., & Bogor, K. (2023). *Pengaruh Time Token Arends Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS Kelas V*. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v%vi%i.6832>
- Fadil, K., Ikhtiono, G., & Nurhalimah, N. (2024). Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal*

- Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 224–238.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.472>
- Fadil, K., Isna Alfaien, N., & Ibn Khaldun Bogor, U. (2022). PENGARUH MODEL ARIAS TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2422>
- Ikhsan Candra Prayuda, Putry Agung, Ali Mashari, & Ahmad Tohir. (2022). PENGARUH TEKNIK ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II SD. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.52647/jep.v4i1.40>
- Lestari, P. D., Tohir, A., Pamungkas, A., & Sulistianah, S. (2024). KOMPETENSI GURU PAUD DALAM MENGELOLA KELAS YANG MENYENANGKAN DI TK AL RIZKIKA NATAR. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 6(1), 12–18.
<https://doi.org/10.52647/jep.v6i1.129>.
- makalah-ppm-ptk-2015*. (n.d.).
- Nofiaturrehman, F. (2015). PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK MI YANG MENYENANGKAN. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 3(2).
- Nuralam, M. A., Milla, N., & Fadil, K. (2024). Peran Metode Investigasi Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMK Walisongo 2 Depok. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i3.665>
- PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV TEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU DI SDN SUMBERSARI 01 JEMBER SKRIPSI. (n.d.).
- Putu, N., Octavyanti, L., Agung, G., & Wulandari, A. (2021). Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 66–74. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/index>
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Shaumi, A.N. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam pembelajaran Sains di SD/MI. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 2. No. 2*.